

## **ABSTRAK**

### **F2-ISOPROSTONE DAN 4-HIDROXINONENAL SEBAGAI MARKER OKSIDATIF PADA PASIEN HEMODIALISA DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM**

Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berpeluang lebih besar terpapar stres oksidatif dan mengalami inflamasi sel. Stres oksidatif yang terdeteksi menggunakan biomarker spesifik F2-Isoprostane dan 4-Hidroksinonenal. Peranan biomarker ini adalah sebagai mediator inflamasi dan marker status oksidan pada tubuh pasien hemodialisa. Inflamasi yang berlangsung pada pasien ginjal kronik tersebut menyebabkan kerusakan sel sehingga menyebabkan berbagai penyakit. Hemodialisa merupakan salah satu pengobatan berteknologi tinggi sebagai terapi pengganti fungsi ginjal untuk pasien ginjal kronik, namun pasien hemodialisa tetap saja mendapatkan beberapa efek samping dari tindakan hemodialisa seperti reaksi alergi, hipertensi intradialitik, dan kontaminasi bakteri pada dialisa yang dapat meningkatkan stres oksidatif pada pasien hemodialisa.

Kedokteran dan Islam sependapat bahwa F2-Isoprostone dan 4-Hidroksinonenal adalah marker oksidatif pada pasien hemodialisa yang dapat menjadi petanda adanya stres oksidatif. Islam menganjurkan untuk hidup sehat tanpa merokok dan mengonsumsi alkohol yang merupakan faktor pencetus terjadinya stres oksidatif serta menganjurkan untuk berobat jika sakit dengan pengobatan yang halal.

Disarankan kepada penderita ginjal kronik untuk terus bersabar dan tetap menjalani pengobatan agar dapat mempertahankan kualitas hidupnya. Kepada dokter agar dapat menjelaskan pengaruh stres oksidatif bagi kesehatan dan kepada masyarakat agar lebih mengutamakan menjaga kesehatan serta mencegah faktor-faktor yang mencetuskan terjadinya penyakit.